

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan makin berkembangnya dunia bisnis yang didukung oleh perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia, maka investor tertarik untuk berinvestasi di saham. Mereka dapat berinvestasi karena adanya peningkatan pendapatan perkapita yang diikuti dengan tingkat daya beli masyarakat (BPS,2014). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Martalena dan Malinda, 2011). Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan dari investor atau pihak yang memiliki kelebihan dana. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna menjual saham kepada investor (Zuliarni, 2012).

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga yang ada di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger* Bursa Efek Jakarta yang berada di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya dikelola oleh Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya milik swasta, dan Bursa paralel dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE). BEI mempunyai beberapa indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks *liquid* 45 (ILQ 45), indeks-indeks IDX (Indonesia *Stock Exchange*) sektoral, indeks Jakarta *Islamic Indeks* (JII), indeks papan utama dan

indeks papan pengembangan, indeks Kompas 100, indeks BISNIS-27, indeks PEFINDO25, indeks SRI-KEHATI, indeks saham syariah, Indonesia *Sharia stock index* (ISSI), indeks IDX30, Infobank 15, SMuntra 18 dan MNC 36.

Dalam pemilihan perusahaan penulis mengambil perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 melakukan penggantian saham yang dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Tandelilin, 2010). Selain itu perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 terdiri dari berbagai sektor yang ada di Indonesia, baik manufaktur, pertambangan, properti dan *real estate*, dan lain-lain. Dalam hal ini LQ 45 menjadi salah satu saham dari emiten yang paling diminati oleh investor, maka dari itu Indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal

Harga saham yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sehingga akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Jika harga saham dapat dipertahankan tinggi, maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai saham emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti menurunkan nilai emiten di mata investor.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Non Keuangan LQ 45 yang Tercantum di BEI

EMITEN	2013	2014	2015	2016
AALI	23917	23107	15103	16775
ADRO	1090	1040	515	1695
AKRA	4375	4120	7175	6000
ASII	6800	7425	6000	8275
ASRI	430	560	343	352
BSDE	1290	1805	1800	1755
CPIN	3375	3780	2600	3090
GGRM	42000	60700	55000	63900
ICBP	5100	6550	6738	8575
INDF	6600	6750	5175	7925
INTP	20000	25000	22235	15400
JSMR	4725	7050	5225	4320
KLBF	1250	1830	1320	1515
LPKR	910	1020	1035	720
LSIP	1930	1890	1320	1740
MNCN	2625	2540	1855	1755
PTBA	10200	12500	4525	12500
SMGR	14150	16200	11400	9175
TLKM	21250	2865	3150	3980
UNTR	19000	17350	16950	21250
UNVR	26000	32300	37000	38800

Sumber: idx.co.id

Harga saham yang tercantum dalam tabel 1.1 dari 21 perusahaan non keuangan LQ 45 mengalami fluktuasi. Menurut Martalena dan Malinda (2011), harga saham dipasar modal dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan

yang sifatnya lebih spesifik seperti penjualan, kondisi perusahaan, kinerja perusahaan, kinerja manajemen, dan industri atau sektor perusahaan tersebut bergerak di bidangnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti adanya inflasi yang berubah, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya.

Dalam kaitannya dengan investasi saham, pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu. Jika kinerja perusahaan meningkat secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek, karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa dividen. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan harga saham di Bursa Efek mengalami penurunan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan telah berkembang atau bahkan sebaliknya. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur

diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui para investor, yaitu *Current Ratio* (CR), dimana rasio ini menggambarkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015).

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan investor untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula bila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015).

Return on Equitu (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih emiten dengan modal sendiri yang dimiliki (Harahap, 2007). ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk laba baik (Kasmir, 2015). ROE yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.

Penelitian mengenai CR, DAR, dan ROE terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya namun terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai CR, DAR dan ROE. Pada variabel CR menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri Siti Y dan Soektjo Hendri (2016)

menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Megawati S (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada variabel DAR menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendri Edduar (2015) menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Khoir Biquil et al (2013) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Pada variabel ROE menurut penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong O Y Jaqualine et al (2016) ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdulla Hilmi et al (2016) ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh CR, DAR dan ROE terhadap harga saham yang hasilnya terdapat perbedaan antara beberapa peneliti dengan peneliti lainnya maka penulis termotivasi untuk menguji kembali pengaruh CR, DAR, dan ROE terhadap harga saham untuk menggambarkan kinerja perusahaan non keuangan dalam indeks LQ 45 untuk periode 2013-2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2016. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan 4 variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE) dan harga saham. Penelitian ini mengambil penelitian tahun 2013-2016 dimana data yang diambil data terbaru, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan non keuangan indeks LQ 45 untuk periode 2013-2016.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh fakrot-faktor tersebut dengan judul ” PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN NON KEUANGAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah *return on eqity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat dan masukan positif bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on equity*.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi saham di pasar modal

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran di bidang Bursa Efek Indonesia dan memperdalam serta mengaplikasikan teori yang diperoleh terutama dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.